

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerjemahan pada hakikatnya merupakan seni dalam membuat padanan kata yang paling mendekati pesan atau makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Newmark, 7). Bahasa dapat berkembang dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat, hal ini dapat memunculkan kata-kata atau ungkapan baru sebagai konsekuensi dari interaksi (Habibah et al, 33). Dalam perkembangan tersebut, seorang penerjemah menghadapi situasi dan tanggung jawab dalam menentukan bagaimana mengomunikasikan suatu makna secara deskriptif maupun interpretatif (Munday, 102). Penyesuaian makna dalam proses terjemahan sangat dibutuhkan dalam menerjemahkan suatu Bahasa agar tercapainya keefektifan. Selain itu, sebuah penerjemahan memerlukan penyesuaian struktur kebahasaan pada Bahasa sumber (Bsu) dan Bahasa sasaran (Bsa).

Penyesuaian makna dan struktur kebahasaan meliputi analisis unsur-unsur linguistik dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran, maka dari itu penerjemahan pada dasarnya terkait dengan ilmu linguistik. Secara Etimologis, linguistik merupakan ilmu yang dipelajari secara luas dengan mempelajari semua unsur unsur Bahasa mulai dari yang terkecil hingga terbesar seperti, bunyi, morfem, kata, klausa, kalimat, dan wacana (Soeparno, 17). Secara umum, suatu penerjemahan meliputi perubahan tata Bahasa dari teks sumber ke dalam teks sasaran (Sriyono, 274). Maka

dari itu, penerapan ilmu linguistik dapat digunakan dalam penerjemahan untuk memahami struktur dan makna Bahasa sumber, serta mentransfernya ke dalam Bahasa sasaran yang tepat. Metode ini sangat penting untuk menghasilkan terjemahan yang tetap sesuai dengan makna teks aslinya. Salah satu media penerjemahan yang terkait dengan unsur-unsur linguistik yaitu penerjemahan pada lirik *soundtrack* film.

Melekatnya sebuah *soundtrack* pada suatu film menjadi daya tarik yang mendunia bagi Masyarakat (Kardijan, 28). *Soundtrack* merupakan lagu tema dalam film yang dapat disenandungkan. Dalam sebuah film, *soundtrack* dibuat secara khusus dengan menyesuaikan pada kisah dari film tersebut (Phetorant, 93). Maka dari itu, dalam menerjemahkan sebuah *soundtrack* film ini memerlukan penyesuaian dengan masyarakat penutur dari kedua bahasa, seperti halnya dalam penyesuaian tata bahasa dan kultur yang melekat. Lirik *soundtrack* film yang diterjemahkan menjadi bahasa yang berbeda perlu menggunakan teknik pergeseran penerjemahan (*translation shift*) dalam melakukan penyesuaian penyesuaiannya.

Penyesuaian-penyesuaian dapat didukung oleh berbagai faktor karena sebuah *soundtrack* pada dasarnya mengomunikasikan sebuah emosi, nuansa, dan pesan. Dalam konteks ini, penyesuaian penerjemahan perlu dilakukan, sehingga pesan yang disampaikan tetap kuat dan jelas dalam kedua bahasa. Maka dari itu, dalam penyesuaian berbagai faktor tersebut dapat dibantu dengan metode pergeseran penerjemahan.

Metode *translation shift*, terutama *Structure Shift*, untuk penerjemahan lirik *soundtrack* film melibatkan analisis unit linguistik dari bahasa sumber dan bahasa target untuk mengidentifikasi perbedaan dan menciptakan terjemahan yang akurat dan efektif. Lirik *Soundtrack* film merupakan tipe dari *Audio-medial Text*, tidak hanya diterjemahkan secara literal pada *Target Language*, tetapi juga perlu mempertahankan irama dan gaya dari lirik *soundtrack* film aslinya (Reiss dalam Munday, 117). Beriringan dengan irama dan gaya, maka penerjemahan dari kedua bahasa merupakan sebuah lirik yang memang bisa dinyanyikan. Penerjemah juga harus memperhatikan perbedaan budaya dan bahasa antara bahasa sumber dan Bahasa target.

Menurut Catford (73), *translation shift* adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam proses penerjemahan. Dalam teorinya, terdapat penggunaan istilah kata “Bahasa Sumber (Bsu)” dan “Bahasa Sasaran (Bsa)”, dan klasifikasi pergeseran penerjemahan ke dalam dua kategori, yaitu pergeseran level dan pergeseran kategori. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan *translation shift* yang berfokus pada *Structure Shift* dengan menggunakan pendekatan linguistik dengan capaian dapat memahami secara komprehensif karakteristik linguistik yang melekat pada bahasa sumber dan bahasa sasaran, dan pada saat yang sama mengidentifikasi dan mengkaji perbedaan-perbedaan yang ada di antara keduanya.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan kajian *translation shift*. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rusman and Widodo (216-221) mengenai Analisis Pergeseran Gramatikal pada Novel. Studi ini mengobservasi novel "*The Chamber of Secrets*" dengan berfokus pada

kalimat yang sesuai dengan teori pada topik penelitian, yaitu *Grammatical Shift*. Peneliti menemukan faktor faktor yang memengaruhi adanya pergeseran penerjemahan tersebut seperti perbedaan sistem bahasa, perbedaan budaya, dan perbedaan kaidah kebahasaan.

Seperti pada analisisnya di bagian *structure shift*, peneliti melihat adanya perbedaan kaidah kebahasaan pada terjemahan kalimat, “*He put the empty bowl back on the floor next to the cat-flap and lay back down on the bed, somehow even hungrier than he had been before the soup*” yang diterjemahkan menjadi “Ditaruhnya mangkuk kosong itu di lantai di sebelah pintu kucing itu, lalu dia Kembali berbaring di tempat tidurnya, malah lebih lapar daripada sebelum makan sup tadi”. Dalam Bahasa Inggris penggunaan kalimat aktif cenderung lebih sering digunakan, sedangkan dalam Bahasa Indonesia lebih sering memakai kalimat pasif. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari perbedaan kaidah kebahasaan.

Penelitian terdahulu serupa lainnya dilakukan oleh Subagia and Mahayana (46-58) dengan judul “*Structure Shift in Indonesian – English Translation*”. Dalam artikelnya yang menganalisis pergeseran struktur penerjemahan pada cerita rakyat, menemukan pergeseran struktur yang terjadi pada level frasa, klausa, maupun kalimat. Studi ini bertujuan untuk menemukan struktur yang tidak sepadan dalam penerjemahan dengan asumsi bahwa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia itu tidak identik. Dalam analisisnya terlihat perubahan sederhana pada struktur klausa Bsu, “Sebelum matahari terbit, pak Waluh berangkat” dan pada Bahasa sasaran diterjemahkan menjadi, “*Before the sun rose, Mister Waluh went away*”. Struktur pada Bsu “pak Waluh berangkat” adalah SV, dan saat diterjemahkan kedalam

Bahasa Inggris, “*Mister Waluh went away*” menjadi SVA. Perubahan sederhana ini merupakan bentuk dari ketidaksepadanan Bahasa sumber (Bsu) dan Bahasa sasaran (Bsa).

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Situmorang and Afriana, Studi ini berfokus pada jenis-jenis pergeseran unit dan struktur dengan menggunakan teori pergeseran penerjemahan oleh *Catford*. Sebagai penggagas pertama, *Catford* menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses penggantian materi tekstual dalam satu bahasa (bahasa sumber atau SL) dengan informasi tekstual yang setara dalam bahasa lain (bahasa target atau TL). Maka dari itu, poin utama pada studi ini adalah data yang mengacu pada teori *Catford*.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran penerjemahan selalu mencakup pergeseran unit dan pergeseran struktur yang dapat membuat bahasa sumber menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Dalam pergeseran unit terdapat perubahan frasa menjadi kata, kata menjadi klausa, kata menjadi kalimat, frasa menjadi klausa, dan frasa menjadi kalimat. Lalu, dalam pergeseran struktur meliputi kalimat sederhana menjadi majemuk, kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks, kalimat majemuk menjadi kalimat sederhana, kalimat majemuk menjadi kalimat kompleks, dan kalimat kompleks menjadi kalimat sederhana, dan kalimat kompleks menjadi kalimat majemuk.

Dalam penelitian ini, selain dari media penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti juga menggunakan pendekatan linguistik dan penyesuaian silabel dalam analisisnya. Peneliti mengklasifikasikan perubahan yang terjadi pada struktur terjemahan dengan fokus pada indikator (unit linguistik) yang

tersedia pada Sumber Data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Soundtrack* Film yang berjudul “*Encanto*”. *Encanto* merupakan sebuah film animasi musikal tahun 2021 yang diproduksi oleh *Walt Disney Animation Studio*. Film ini memiliki berbagai pilihan *dubbing* Bahasa, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Karena kepopuleran film *Disney* dalam berbagai usia, peneliti menggunakan *soundtrack* dari salah satu filmnya sebagai objek penelitian agar pengetahuan dari hasil penelitian ini dapat terjaring secara luas dan membantu orang-orang yang membutuhkannya.

Lalu, peneliti mengadaptasi penelitian sebelumnya dalam menggunakan metode review literatur, dengan hasil antara lain, adanya pengembangan penelitian dengan menggunakan metode tabulasi agar pengklasifikasian lebih spesifik dan lebih berfokus pada pergeseran struktur. Proses pengambilan data menggunakan cara *choosing*, *selecting*, dan *eliminating data*, dan pengidentifikasian pergeseran struktur berfokus pada frasa, klausa, dan kalimat. Selain itu, karena penelitian ini berkaitan dengan sumber data yang merupakan sebuah *soundtrack* film, peneliti melakukan analisis pada unsur lagu tersebut, yaitu bagaimana penerjemah menerapkan pergeseran struktur dalam penyesuaian jumlah silabel. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pergeseran struktur apa saja yang terjadi dalam penerjemahan *soundtrack* film *Encanto*?

2. Unit linguistik apa saja yang muncul dalam pergeseran struktur pada *soundtrack* film tersebut?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pergeseran struktur pada *soundtrack* film tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan jenis jenis pergeseran struktur yang terjadi pada penerjemahan *soundtrack* film *Encanto* 2021.
2. Mengklasifikasi dan menjelaskan satuan linguistik yang muncul dalam pergeseran struktur yang muncul dalam *soundtrack* film tersebut.
3. Menemukan dan menjelaskan faktor pendukung terjadinya pergeseran struktur dalam film tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua jenis manfaat dalam penelitian mengenai *Structure Shift* ini, yaitu manfaat Teoretis, dan manfaat Praktis. **Manfaat teoretis** yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan wawasan mengenai pergeseran penerjemahan terutama pada pergeseran struktur.
2. Memberikan pemahaman dalam mentransfer makna dalam lirik *soundtrack* film.
3. Mengetahui unsur-unsur linguistik yang terkait dengan pergeseran penerjemahan struktur.

Dan untuk **manfaat praktis** yaitu:

1. Membantu penerjemah dalam menghadapi tantangan penerjemahan lirik lagu dengan pergeseran penerjemahan terutama dalam pergeseran struktur.
2. Mengembangkan strategi untuk penerjemah yang lebih efektif dalam menghasilkan terjemahan yang akurat dan berkualitas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data dari *Soundtrack* film *Encanto* (2021) dengan menggunakan teori *Translation Shift* dari J.C. Catford. Teori ini membantu dalam menganalisis bagaimana terjemahan bisa berbeda dengan teks aslinya. *Translation Shift* terbagi menjadi dua yaitu *Level shift* dan *Category shift*. Dalam *Category Shift* terdapat empat cabang pergeseran yaitu *Unit Shift*, *Class Shift*, *Structure Shift*, dan *Intra-system shift*. Penelitian ini berfokus pada salah satu cabang *Category Shift*, yaitu *Structure Shift* yang melibatkan perubahan dalam struktur tata Bahasa teks terjemahan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tipe perubahan struktur yang terjadi dalam penerjemahan *Soundtrack* film *Encanto*, yaitu perubahan struktur gramatikal, pelepasan (*Omission*), dan penambahan (*Addition*). Proses analisis dilakukan dengan berdasarkan faktor pendukung, yaitu unit linguistik yang ada pada lirik soundtrack film tersebut. Unit linguistik terdiri dari kata, frasa, kalimat, dan klausa.

Hasil analisis pergeseran struktur ini diklasifikasikan dalam bentuk tabel (metode tabulasi) agar mempermudah pembagian berdasarkan perubahan dan unit linguistic pendukung.

Kerangka pemikiran tersebut dapat diilustrasikan pada gambar 1.1

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



